

## Pengaruh Model *Discovery Learning* terhadap Hasil Belajar Tematik Terpadu Tema 8 Kelas V SD

Oci Oktari<sup>1)</sup>, Desyandri<sup>1)</sup>

Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia

E-mail : [nocioktari22@gmail.com](mailto:nocioktari22@gmail.com)<sup>1)</sup>, [desyandri@fip.unp.ac.id](mailto:desyandri@fip.unp.ac.id)<sup>2)</sup>

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengaruh model *Discovery Learning* terhadap hasil belajar tematik terpadu pada tema 8 di kelas V Sekolah Dasar. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Eksperimen dengan menggunakan pendekatan Kuantitatif. Subjek penelitian adalah siswa kelas Va dan siswa kelas Vb dengan jumlah 38 siswa SDN 23 Ujung Gurun Kecamatan Padang Barat. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh penggunaan model. Saat pemberian *Pretest* kelas eksperimen dengan nilai rata-rata 37,3 dan standar deviasi sebesar 28,97. Sedangkan di kelas kontrol dengan nilai rata-rata 35 dan standar deviasi 26,73. Setelah diberikan *Posttest* dari kelas eksperimen diperoleh rata-rata nilai sebesar 84, dengan standar deviasi 80,94. Sedangkan di kelas kontrol diperoleh rata-rata nilai sebesar 69,2 dengan standar deviasi 136,58.

**Kata kunci** : Model Pembelajaran *Discovery Learning*; Hasil Belajar; Tematik Terpadu

### Abstract

*This study aims to describe the effect of discovery learning models on integrated thematic learning outcomes on theme 8 in class V in primary schools. This type of research is experimental research using a quantitative approach. The subject of the research was the Va class students and Vb class students with the number of students 38 students of SDN 23 Ujung Gurun, Padang Barat sub-district. the results showed that there was an influence on the use of the model. when administering an experimental class pretest with an average of 37.3 and a standard deviation of 28.97. while in the control class with an average value of 35 and a standard deviation of 26.73. after being given a posttest from the experimental class an average value of 84 with a standard deviation of 80.94 was obtained. while in the control class an average value of 69.2 was obtained with a standard deviation of 136.58.*

**Keywords:** *Discovery learning model; learning outcomes; integrated thematic*

### PENDAHULUAN

Proses pembelajaran pada kurikulum 2013 bersifat tematik terpadu. Dalam pembelajaran tematik terpadu memadukan berbagai mata pelajaran pada kurikulum dan menghubungkannya melalui jaringan tema. Menurut (Akhmad dkk, 2019:726). Kurikulum ini menekankan kompetensi peserta didik pada 4 ranah, yaitu sikap spiritual, sikap sosial, dan pengetahuan, serta keterampilan tegas,

(Akhmad, 2019:726). “Pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna bagi siswa” (Majid 2015:118). Di samping itu, *teachers must teach students by preparing teaching materials, learning models, learning media, and learning assessment* (Mansurdin et al., 2019).



Herawani dkk (2019: 171) menyatakan bahwa “*Integrated thematic learning is believed to be one of the effective teaching models because it is able to accommodate and touch in an integrated emotional, physical, and academic dimension in the classroom or school environment*”.

Secara umum pembelajaran tematik terpadu belum berjalan optimal (Desyandri et al., 2019). Proses pembelajaran tematik terpadu membuat siswa menjadi lebih aktif, kritis, dan harus terlibat dalam proses pembelajaran serta pembelajaran tematik juga memfokuskan agar siswa dapat terlibat dalam proses pembelajaran dan mampu membuat siswa menjadi lebih aktif dan mampu memperoleh pengalaman secara langsung (Indriyani & Desyandri, 2019).

Karakteristik pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang bersifat fleksibel yang dalam pembelajaran tidak begitu jelas pemisah mata pelajarannya, lalu pembelajaran yang menyenangkan dan berpusat pada siswa sehingga memberikan pengalaman langsung (Kadir dan Hanun, 2014:22). Pembelajaran terpadu memiliki beberapa macam karakteristik. Diantaranya; (a) berpusat pada anak (b) memberikan pengalaman langsung pada anak (c) pemisahan antara bidang studi tidak begitu jelas (d) menyajikan konsep dari berbagai studi dalam suatu proses pembelajaran (e) bersifat luwes (f) hasil pembelajaran dapat berkembang sesuai dengan

minat dan kebutuhan anak (g) menggunakan prinsip belajar sambil bermain (Rusman, 2015:146).

Model *Discovery Learning* adalah belajar mencari dan menemukan sendiri dan menitik beratkan studi individual manipulasi objek dan eksperimen oleh siswa sebelum membuat generalisasi sampai siswa menyadari suatu konsep. Seperti yang diungkapkan (Istarani, 2012) Model *Discovery Learning* memiliki kelebihan di antaranya model ini mampu membantu siswa untuk mengembangkan, memperbanyak kesiapan serta penguasaan keterampilan dalam proses kognitif siswa dan mampu mengarahkan cara belajar siswa, sehingga lebih memiliki motivasi yang kuat untuk belajar lebih giat. Di samping itu,

Kurinasih dan Imas Berlin, (2014:69) menyebutkan langkah-langkah *Discovery Learning* yaitu: (1) *stimulation* (pemberian stimulasi) (2) *problem statement* (identifikasi masalah) (3) *data collection* (pengumpulan data) (4) *data processing* (pengolahan data) (5) *verification* (pembuktian) (6) *generalization* (kesimpulan).

Melalui model *Discovery Learning* siswa menjadi lebih dekat dengan apa yang menjadi sumber belajarnya, rasa percaya diri siswa akan meningkat karena ia merasa apa yang telah dipahaminya ditemukan oleh dirinya sendiri, kerjasama dengan temannya pun akan

meningkat, serta tentunya menambah pengalaman siswanya (Kodir,2018).

Dengan melihat kelebihan model *Discovery Learning*, model ini sangat cocok diterapkan dalam pembelajaran tematik terpadu, karena melalui penggunaan model *Discovery Learning* siswa mampu menemukan sendiri fakta data seputar materi yang akan dipelajari sehingga hasil belajar tematik terpadu akan lebih terintegrasi dikarenakan siswa diberikan kesempatan berfikir secara kritis dalam memecahkan masalah sosial serta dapat menimbulkan rasa percaya diri dalam diri siswa untuk menemukan suatu konsep pembelajaran, sampai kepada menguasai suatu generalisasi dari konsep yang telah ditemukan (Kurniasih dan Berlin Imas,2014).

Dunia pendidikan pada saat ini memiliki banyak tuntutan dan tantangan. Salah satunya adalah pendidikan, pendidikan hendaknya mampu menghasilkan sumber daya manusia yang memiliki kompetensi yang utuh, yaitu kompetensi sikap, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan yang terintegrasi tegas (Desyandri & Vernanda, 2017), “siswa, guru dan tujuan pendidikan merupakan komponen sentral dalam pendidikan.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan oleh penulis memperoleh informasi terdapat 9 SD yang tergabung dalam Gugus 1 Kecamatan Padang Barat dalam pembelajaran tematik terpadu di kelas V. Masalah yang ditemukan yaitu (1) kurangnya kemampuan

siswa untuk menemukan sendiri materi pembelajaran secara mandiri, hal ini dibuktikan saat proses pembelajaran siswa hanya menerima saja informasi dari guru (2) guru kurang memberikan pengalaman langsung kepada siswa saat proses pembelajaran. Hal ini terlihat ketika guru hanya berpatokan dengan bacaan pada buku guru saja (3) guru kurang membimbing siswa dalam hal menyimpulkan pembelajaran, hal ini terlihat ketika siswa menyimpulkan sendiri materi pelajaran tanpa diberi penguatan oleh guru, (4) hasil belajar tematik terpadu siswa yang masih rendah.

Hal tersebut menunjukkan bahwa permasalahan yang terjadi berpengaruh terhadap hasil belajar tematik terpadu siswa. Berdasarkan yang telah dibahas diatas sebaiknya guru menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dan situasi belajar siswa. Salah satu model pembelajaran yang dapat memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar peserta didik adalah model pembelajaran *Discovery Learning*.

Model *Discovery Learning* dipilih karena dapat memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan penemuan siswa sehingga dapat mengubah kondisi belajar yang pasif menjadi aktif, kreatif. Serta dapat mengubah pembelajaran yang awalnya siswa hanya bisa menerima informasi dari guru menjadi siswa lebih banyak mencari informasi dengan melibatkan pikiran dan motivasinya sendiri,

mengerti dengan konsep dan dasar, membantu siswa menghilangkan keraguan, mendorong siswa berfikir dan bekerja. Peranan guru lebih banyak menetapkan diri sebagai pembimbing dan fasilitator belajar saja.

Berdasarkan uraian diatas, pembelajaran menggunakan model *Discovery Learning* adalah salah satu model pembelajaran yang dipandang dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas maka masalah umum penelitian ini adalah bagaimakah pengaruh model *Discovery Learning* terhadap hasil belajar tematik terpadu tema 8 di kelas V Sekolah Dasar. Masalah ini dibatasi oleh “pengaruh model *Discovery Learning* terhadap hasil belajar tematik terpadu”. Rumusan masalah secara khusus yaitu, “Apakah terdapat Pengaruh Model *Discovery Learning* terhadap Hasil Belajar Tematik Terpadu Pada Tema 8 Di Kelas V SDN 23 Ujung Gurun Kecamatan Padang Barat?”.

Penelitian ini diasumsikan bahwa adanya pengaruh penggunaan model *Discovery Learning* terhadap hasil belajar tematik terpadu pada tema 8 dikelas V SDN 23 Ujung Gurun Kecamatan Padang Barat.

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dipaparkan maka tujuan penelitian ini secara umum adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan model *Discovery Learning* terhadap hasil belajar tematik terpadu pada

Tema 8 di Kelas V SDN 23 Ujung Gurun Kecamatan Padang Barat.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilaksanakan adalah penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2015:14), “pendekatan kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”.

Jenis penelitian yang dipakai adalah penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan.

Desain penelitian yang digunakan adalah desain eksperimen semu (quasi experimental design). Quasi experimental design terdapat dalam dua bentuk yaitu time series design dan nonequivalent control group design (Sugiyono, 2015:114). Pada penelitian ini peneliti menggunakan bentuk nonequivalent control group design. Penggunaan desain ini dipandang lebih tepat karena penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi tentang pengaruh penggunaan model *Discovery Learning* Terhadap Hasil Belajar Tematik Terpadu pada

Tema 8 kelas V Sekolah Dasar. Alasan lain peneliti menggunakan desain ini dikarenakan pada penentuan kelas eksperimen maupun kelas kontrol secara random, hal ini dapat memudahkan peneliti dalam melaksanakan penelitian.

Dalam penelitian ini melibatkan dua kelompok kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Masing-masing kelompok akan diberikan pretest-posttest namun hanya satu kelas yang diberikan perlakuan. Penentuan kelas eksperimen dan kelas kontrol dipilih secara acak dari kelas yang ada. Desain penelitian Non-equivalent control group design (Sugiyono, 2015:116) dapat digambarkan pada tabel dibawah ini:

**Tabel 3.1 Desain Penelitian**

Kelompok	Pre- test	Perlakuan	Post- Test
Eksperimen	O1	X	O2
Kontrol	O3		O4

Sugiyono,2015:116

Keterangan :

O<sub>1</sub> = pre-test kelas eksperimen

O<sub>2</sub> = post-test kelas eksperimen

X=perlakuan dalam menggunakan model

O<sub>3</sub> = pre-test kelas kontrol

O<sub>4</sub> = post-test kelas kontrol

Populasi berkaitan dengan seluruh kelompok orang, peristiwa atau benda yang menjadi pusat perhatian penelitian untuk diteliti (Sudaryono, 2016:117)

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas V SD Gugus 1 Kecamatan Padang Barat yang terdaftar pada semester genap tahun ajaran 2019/2020.

Sampel penelitian merupakan faktor penting yang perlu diperhatikan dalam penelitian. Menurut Sugiyono (2018:118) “sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian diperlukan teknik pengambilan sampel. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *Probability sampling*. *Probability sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota populasi yang akan dipilih menjadi sampel (Sudaryono, 2016).

Metode yang dipilih dalam penarikan sampel adalah *cluster random sampling* atau *area random sampling*. *Cluster random sampling* merupakan teknik pengambilan sampel apabila objek yang akan diteliti atau sumber data sangat luas (Sugiyono,2018).

Pada penelitian ini variabel bebas adalah model pembelajaran *Discovery Learning*. Sedangkan variabel terikat pada penelitian ini adalah hasil belajar tematik terpadu siswa pada tema 8.

Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes hasil belajar. Tes hasil belajar yang digunakan berupa pretest atau posttest. Pembuatan soalnya didasarkan kepada kisi-

kisi soal yang mengukur aspek kognitif C1, C2, C3, C4, C5, C6.

Tes yang digunakan adalah tes tipe Objektif. Hasil tes yang dikerjakan siswa kemudian diberi skor untuk mendapatkan data kuantitatifnya.

Penelitian ini dilaksanakan pada semester II tahun pelajaran 2019/2020 di SDN 23 Ujung Rekapitulasi hasil *post-test* tema 8 sub tema 1 pembelajaran 4 dan 6 seperti pada Tabel 1.

Tabel 1. Rekapitulasi hasil *post-test* siswa kelompok eksperimen dan kontrol

Komponen	Nilai <i>post-test</i>	
	Kelompok Eksperimen	Kelompok kontrol
<b>Rata-rata</b>	84	69,2
<b>Skor tertinggi</b>	100	92
<b>Skor terendah</b>	64	48

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil belajar siswa diambil dari skor *post-test* tema 8 sub tema 1 pembelajaran 4 dan 6.

Hasil perolehan skor *post-test* siswa menunjukkan bahwa secara umum siswa pada kelompok eksperimen mempunyai hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa kelas kontrol. Hal tersebut dapat dilihat dari rata-rata skor *post-test* siswa kelompok eksperimen mencapai 84 dan kelompok kontrol mencapai 69,2. Nilai *post-test* tersebut

selanjutnya dianalisis secara statistik dengan uji-t. Uji-t dilakukan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar kognitif siswa antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol. Berdasarkan perhitungan diperoleh nilai thitung sebesar 4,45. Nilai thitung kemudian dibandingkan dengan nilai Ttabel dan hasilnya menunjukkan bahwa nilai thitung  $4,45 > T_{tabel} 1,68830$ . Hasil tersebut berarti bahwa terdapat perbedaan yang signifikan rata-rata skor *post-test* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

### Pemberian *pretest*

Pemberian *pretest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, dilakukan untuk pemeriksaan awal kemampuan siswa. Pemberian *pretest* diberikan saat pertemuan pertama sebelum memulai pembelajaran. tujuan dari diadakan *pretest* yaitu untuk melihat kesetaraan terhadap kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Setelah diperoleh hasil *pretest* dikelas eksperimen dengan jumlah siswa sebanyak 18 orang, memperoleh nilai tertinggi 44 dan nilai terendah 28. Dengan nilai rata-rata 37,3 dan standar deviasi sebesar 28,97. Sedangkan dikelas kontrol jumlah siswa sebanyak 20 orang memperoleh nilai tertinggi 44 dan nilai terendah 24. Dengan nilai rata-rata 35 dan standar deviasi 26,73.

### Perlakuan ( *Treatment* )

Pada tahap ini peneliti melaksanakan pembelajaran pada kelas eksperimen dan kelas

kontrol sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun sebelumnya. Perlakuan yang diberikan baik pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol masing-masing sebanyak 2 kali pertemuan. Materi yang digunakan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah tema 8 “lingkungan sahabat kita” sub tema 1 “manusia dan lingkungan” pembelajaran 4 dan 6.

### Perlakuan pada kelas eksperimen

Kegiatan pembelajaran kelas eksperimen sesuai dengan langkah-langkah menggunakan model *Discovery Learning*. Langkah pembelajaran yang digunakan yaitu menurut Kurinasih dan Imas Berlin, 2014, (1) *Stimulation* (Stimulasi/Pemberian Rangsangan) (2) *Problem Statement* (Pernyataan/ Identifikasi Masalah) (3) *Collection* (Pengumpulan Data) (4) *Processing* (Pengolahan Data) (5) *Verification* (Pembuktian) (6) *Generalization* (Menarik Kesimpulan/Generalisasi).

Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan, setiap pertemuan melalui beberapa kegiatan yaitu, guru mengkondisikan siswa untuk memulai proses pembelajaran dan guru menyampaikan tujuan pembelajaran. selanjutnya pada kegiatan inti, guru memberikan rangsangan terhadap siswa berupa gambar dan video mengenai jenis-jenis usaha masyarakat Indonesia. Selanjutnya melakukan

identifikasi masalah, pada tahap ini siswa mengamati gambar yang ada pada buku siswa secara individu. berdasarkan hasil pengamatan siswa dapat mengetahui jenis-jenis usaha masyarakat Indonesia.

Selanjutnya melakukan pengamatan pada tahap ini guru memberikan lembar pengamatan kepada siswa, kemudian siswa diminta untuk mengumpulkan informasi yang ada didalam teks. Selanjutnya pengolahan data, pada tahap ini siswa secara mandiri membuat peta pikiran mereka sendiri, kemudian menuangkan dalam lembar LKPD yang diberikan guru. Siswa mengerjakan sesuai dengan pemahaman, pemikiran, dan sikapnya sendiri. Selanjutnya pembuktian, pada tahap ini guru meminta siswa untuk berdiskusi dengan kelompok untuk berdiskusi mengenai jenis pekerjaan yang ada di Indonesia, kemudian menentukan sikap toleransi yang akan di pakai dalam keberagaman, termasuk keberagaman dalam hal pekerjaan.

Terakhir menarik kesimpulan, pada tahap ini guru dan siswa menyimpulkan pertanyaan-pertanyaan yang penting tentang jenis-jenis usaha masyarakat Indonesia. Pada kegiatan penutup, siswa mengerjakan evaluasi secara individu guna mengetahui penguasaan materi terhadap pembelajaran yang sudah dilakukan pada pertemuan itu.

Pembelajaran dikelas eksperimen yang menerapkan model *Discovery Learning* dalam

proses pembelajaran memberikan banyak keuntungan diantaranya dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang akan diberikan karena pelajaran melalui model *Discovery Learning* lebih berpusat kepada siswa. Hal ini sesuai dengan kelebihan *Discovery Learning* menurut Kurniasih dan Sani, 2014, yakni dengan adanya *Discovery Learning* dalam penyampaian bahan digunakan kegiatan dan pengalaman langsung. Kegiatan dan pengalaman tersebut akan lebih menarik perhatian anak didik dan memungkinkan pembentukan konsep-konsep abstrak yang mempunyai makna.

Selanjutnya model *Discovery Learning* berpusat pada siswa dan guru berperan sama-sama aktif mengeluarkan gagasan-gagasan. Bahkan gurupun dapat bertindak sebagai siswa, dan sebagai peneliti didalam situasi diskusi. selanjutnya model *Discovery Learning* ini dapat membantu siswa memperkuat konsep dirinya, karena memperoleh kepercayaan bekerja sama dengan yang lainnya. Terakhir, pengetahuan yang diperoleh melalui model *Discovery Learning* ini sangat pribadi dan ampuh karena menguatkan pengertian, ingatan, dan transfer.

### **Perlakuan kelas kontrol**

Perlakuan yang diberikan pada kelas kontrol adalah penerapan pembelajaran konvensional. Langkah-langkah pembelajarannya yang dilakukan pada kelas kontrol sesuai dengan pembelajaran yang biasa dilakukan oleh

guru sebelumnya. Materi yang dilakukan dengan penyampaian materi oleh guru, tanya jawab serta pemberian latihan untuk pemantapan materi pada siswa. Selanjutnya diadakan evaluasi terhadap masing-masing siswa.

Pembelajaran dikelas kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional menciptakan suasana belajar siswa yang tergolong pasif, terlihat pada saat pembelajaran guru yang lebih aktif karena siswa hanya mendengarkan materi yang diterangkan guru. Selama pembelajaran kurangnya interaksi antara guru dan siswa sehingga banyak peserta didik yang kurang memperhatikan guru karena sibuk dengan dirinya sendiri maupun teman sebangkunya.

### **Pemberian Posttest**

Untuk melihat pengaruh setelah diadakan perlakuan adalah dengan memberikan *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Soal yang diberikan untuk *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol sama. *Posttest* diberikan saat pertemuan terakhir dikelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil tes digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan hasil belajar tema 8 “lingkungan sahabat kita” sub tema 1 “manusia dan lingkungan” pembelajaran 4 dan 6 pada kelas eksperimen yang menggunakan model



*Discovery Learning* dengan kelas kontrol yang menerapkan pembelajaran konvensional.

Setelah dilakukan analisis data, diperoleh data di kelas eksperimen dengan jumlah siswa 18 orang, dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 64. Dari kelas eksperimen diperoleh rata-rata nilai sebesar 84, dengan standar deviasi 80,94. Sedangkan kelas kontrol dengan jumlah siswa 20 orang, dengan nilai tertinggi 92 dan nilai terendah 48. Dari kelas kontrol diperoleh rata-rata nilai sebesar 69,2. Dengan standar deviasi 136,58. Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan hasil belajar siswa kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan hasil belajar peserta didik di kelas kontrol.

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan menggunakan uji t, bahwa harga thitung 4,45 dan  $T_{tabel} = 1,68830$ . Dengan  $thitung > T_{tabel}$  yaitu  $(4,45 > 1,68830)$ , maka dapat dikatakan bahwa  $H_a$  diterima. Hal tersebut membuktikan adanya pengaruh positif dan signifikan dari penerapan model *Discover Learning* terhadap hasil belajar pada tema 8 “lingkungan sahabat kita” sub tema 1 “manusia dan lingkungan” pembelajaran 4 dan 6 di kelas V SDN 23 Ujung Gurun.

## SIMPULAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian yang telah dilakukan, hasil penelitian menunjukkan nilai rata-rata yang diperoleh

pada kelas eksperimen adalah 84 sedangkan nilai rata-rata yang diperoleh kelas kontrol adalah 69,2. Berdasarkan hasil analisis data didapat hasil thitung 4,45 dan  $T_{tabel} = 1,68830$ . Dengan  $thitung > tabel$  yaitu  $(4,45 > 1,68830)$ .

Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif terhadap hasil belajar peserta didik antara kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* dibandingkan dengan kelas kontrol yang tidak menggunakan model *Discovery Learning*.

### Saran

Berdasarkan kesimpulan yang dikemukakan di atas, maka peneliti menyarankan hal-hal berikut ini:

1. Diharapkan kepada guru yang akan mengajarkan materi pada tema 8 agar dapat menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning* dalam proses pembelajaran agar peserta didik dapat terlibat aktif selama proses pembelajaran.

Cara menerapkan model *Discovery Learning* ini sebagai berikut: (1) *Stimulation* (Stimulasi/Pemberian Rangsangan) (2) *Problem Statement* (Pernyataan/ Identifikasi Masalah) (3) *Collection* (Pengumpulan Data) (4) *Processing* (Pengolahan Data) (5) *Verification* (Pembuktian) (6) *Generalization* (Menarik Kesimpulan/Generalisasi).



2. Diharapkan kepada pihak sekolah atau semua yang bertanggung jawab terhadap

memotivasi dan memberikan pembinaan atau pelatihan kepada guru-guru agar mau dan mampu menggunakan model *Discovery Learning* ini selama proses pembelajaran.

Pembinaan ataupun pelatihan yang dapat dilakukan kepada guru dengan cara mengajak guru berpartisipasi dalam menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*.

3. Penelitian ini hanya meneliti hasil belajar peserta didik dengan menerapkan model *Discovery Learning* dan menggunakan pembelajaran konvensional. Untuk itu, disarankan pada peneliti selanjutnya untuk meneliti aspek-aspek lainnya.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Desyandri, D., & Vernanda. (2017). Pengembangan Bahan Ajar Tematik Terpadu di Kelas V Sekolah Dasar Menggunakan Identifikasi Masalah. *Seminar Nasional HDPGSDI Wilayah 4*, 163–174. [https://ejournal.unpatti.ac.id/ppr\\_paperinfo\\_ink.php?id=1720](https://ejournal.unpatti.ac.id/ppr_paperinfo_ink.php?id=1720)
- Desyandri, Muhammadi, Mansurdin, & Fahmi, R. (2019). Development of Integrated Thematic Teaching Material Used Discovery Learning Model in V Grade Elementary School. *Jurnal Konseling Dan Pendidikan*, 7(1), 16–22. <https://doi.org/https://doi.org/10.29210/129400>
- Indriyani, D., & Desyandri. (2019). The Influence of Children's Learning Science (CLIS) Model on Student Learning Outcomes Integrated Thematics in Class IV SD. *International Journal of Educational Dynamics/IJEDS*, 1(2), 25–32. <https://doi.org/https://doi.org/10.24036/ijeds.v1i2.121>
- Mansurdin, Helsa, Y., & Desyandri. (2019). Primary School Teachers Problems in Implementation of Curriculum 2013. *5th International Conference on Education and Technology (ICET 2019)*, 382(Icet), 672–677. <https://doi.org/https://doi.org/10.2991/icet-19.2019.163>
- Herawani, N., Fitria, Y., Padang, U. N., Padang, U. N., & Padang, U. N. (2019). *Application Of Mind Mapping Learning Methods To Improve Activiteses And Results Of Student Learning In 2013 Integrated Thematic Curriculum Learning In Class IV SDN 11 Air Kalam*. 1(2), 170–177.
- Istarani. 2012. *Kumpulan 40 Metode Pembelajaran*. Medan:Media Persada
- Majid, Abdul.2015.*Strategi Pembelajaran*. Bandung.:PT Remaja Rosdakarya
- Kadir,Abd dan Hanun Asrohah.2014.*Pembelajaran Tematik*.Jakarta:Rajadwali Pres
- Kodir,Abdul.2018.*Manajemen Pembelajaran Sainifik Kurikulum 2013 Pembelajaran Berpusat Pada Siswa*.Bandung:cv pustaka setia
- Kurniasih,Imas dan Sani. 2014.*Sukses Mengimplementasi Kurikulum* .Jakarta: Kata Pena.
- Rusman.2015.*Pembelajaran Tematik Terpadu*.Jakarta:Raja Grafinndo Persada
- Sudaryono.2016.*Metode Penelitian Pendidikan*.Jakarta:KENCANA
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: Alfabet



